

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pada sub bab ini akan membahas tentang gambaran umum lokasi tempat penyusun melaksanakan penelitian.

4.1.1 Sejarah Desa Salimbatu

Desa Salimbatu merupakan desa tertua yang ada di provinsi Kalimantan Utara. Yang terletak di Kecamatan Tanjung Palas Tengah, Kabupaten Bulungan. Desa yang dengan luas wilayahnya 52.593 Hektare ini, selain memiliki potensi sumber daya alam , juga masih memiliki seni dan budaya yang sangat kental

Salimbatu pada mulanya disebut Selambatu, asal usul dinamakan demikian karena di RT.001 terdapat sebuah goa batu yang terletak di pinggir Sungai Kayan dan Sungai Pimping tempat burung walet bersarang, jalan masuk (mulut goa) goa tersebut dengan cara menyelam ke dasar sungai. Lambat-laun Selembatu berubah menjadi Salimbatu.

Diatas goa tersebut juga terdapat makam keramat Syekh Ahmad Al-Maghribi yang wafat pada tahun 1783. Beliau adalah Penyebar Agama Islam dari Demak. Pada saat hendak di kebumikan, hari sudah menjelang waktu magrib tetapi selama proses pemakaman matahari tidak tenggelam.

Setelah selesai dikebumikan matahari langsung tenggelam, kampung pun gelap gulita sehingga penduduk baru menyadari bahwa malam sudah larut. Selain itu Salimbatu adalah bekas ibukota Kerajaan Tidung yang berdiri sejak tahun 1690-1790, pada tahun 1790 pusat Pemerintahan dipindahkan ke Tanjung Palas karena pada saat itu Kerajaan Tidung dan Kerajaan Bulungan bersatu menjadi Kesultanan Bulungan dengan sistem pengangkatan Sultan/Raja bergiliran, yang pertama adalah Raja Bulungan kemudian dari Raja Tidung hal tersebut dikarenakan Sultan memiliki 2 (dua) orang putra. Setelah Sultan memindahkan pusat pemerintahan ke Tanjung Palas maka Salimbatu menjadi kampung biasa yang tetap menjadi bagian dari Kesultanan Bulungan.

Pemerintahan Desa Salimbatu mulai berdiri sejak tahun 1901 , dengan kepala pemerintahan pertama kali yaitu Datuk Mohammad Tahir Gelar Datuk Adil. Secara lebih jelas tentang silsilah Pemerintahan Desa Salimbatu sebagai berikut :

1. Datuk Adil, Tahun 1901-1968 (Kepala Kampung)
2. Mohammad Tahir, Tahun 1968-1969 (Kepala Kampung)
3. Abdul Hamit. M.T, Tahun 1970-1986 (Kepala Kampung)
4. Abdullah. R, Tahun 1987-2000 (Kepala Desa)
5. Chandra Sulistia, Tahun 2000-2001 (Pjs. Kepala Desa)

6. Ilhamsyah, Tahun 2001-2006 (Kepala Desa)
7. Mustar, Tahun 2006-2007 (Pjs. Kepala Desa)
8. Jakaria, Tahun 2007-2013 (Kepala Desa)
9. Dt. Amir Tajuddin, 13 Mei-18 Desember 2013 (Pjs.Kepala Desa)
10. Asnawi, Kepala Desa Salimbatu (2014- Sekarang)

4.1.2 Visi dan Misi

a. Visi :

Terwujudnya pelayanan yang profesional, cepat, tepat, akuntabel dan transparansi sesuai dengan prosedur demi mencapai masyarakat yang partisipatif.

b. Misi:

1. Mewujudkan pelayanan yang berdaya guna dan berhasil guna dengan cara mengedepankan kualitas pelayanan publik.
2. Mewujudkan pelayanan prima kepada masyarakat dengan memanfaatkan SDA dan Teknologi Informasi di Kantor Desa Salimbatu.
3. Menciptakan suasana yang nyaman dengan senyum, salam sapa di ruang pelayanan dan ruang tunggu.
4. Mewujudkan masyarakat yang partisipatif.
5. Meningkatkan fungsi dan peran ketua RT sebagai mitra kantor

4.1.3 Keadaan Sosial dan Ekonomi

a. Keadaan Sosial

Penduduk Desa Salimbatu berasal dari berbagai daerah dan suku yang berbeda, dimana mayoritas penduduknya yang paling dominan berasal dari suku Tidung, Bulungan, Dayak, Bugis, Jawa, Banten, Banjar, Batak, Toraja.

Desa Salimbatu mempunyai jumlah penduduk 6.486 yang terdiri dari laki-laki : 3.374 Jiwa, perempuan : 3.112 jiwa dan 1.844 KK, yang terbagi dalam 53 (Lima puluh tiga) Rukun Tetangga. Penggunaan tanah di Desa Salimbatu sebagian besar diperuntukan untuk tanah pertanian, tambak udang atau ikan, perkebunan kelapa sawit, dan tambang batu bara. Dilihat dari segi pembangunan yang terjadi di desa Salimbatu, dari tahun ke tahun mengalami banyak peningkatan baik di bidang ekonomi, sosial maupun lingkungan. Dahulu desa Salimbatu masih banyak didominasi oleh jalan-jalan tanah yang selalu bermasalah saat musim hujan, Gedung dan rumah-rumah sederhana, serta fasilitas sangat terbatas. Demikian pula dari segi ekonomi, pendapatan rata-rata masih cukup rendah dengan SDM yang juga pas-pasan. Lambat laun melalui kerja keras dari seluruh pihak dan tekad masyarakat desa Salimbatu yang mendambakan perbaikan kualitas hidup, maka saat ini hasil pembangunan diberbagai bidang sudah dapat dirasakan dampak positifnya.

b. Keadaan Ekonomi

Kondisi ekonomi masyarakat Desa Salimbatu secara kasat mata terlihat jelas perbedaannya antara Rumah Tangga yang berkategori miskin, sangat miskin, sedang dan kaya. Hal ini disebabkan karena mata pencahariannya di sektor-sektor usaha yang berbeda-beda pula, sebagian besar di sector non formal seperti tukang, petani pasang surut dan petani tadah hujan, nelayan, perkebunan kelapa sawit, Karyawan Swasta, Wiraswasta sebagian kecil di sektor formal seperti PNS Kecamatan, PNS KUA, Honorer, Guru, Tenaga Medis, TNI/Polri, dll.

Berdasarkan keadaan Ekonomi, kekayaan Sumber Daya Alam yang ada di Desa Salimbatu sangat mendukung khususnya dari sektor pertanian. Terdapat 2 (Dua) kelompok tani di Desa Salimbatu yaitu Kelompok Tani Mekar dan Kelompok Tani Panen. Di Desa Salimbatu terdapat 1 (Satu) BUMDesa yaitu BUMDesa Sejahtera yang bergerak dalam bidang pengadaan pertanian yaitu pengadaan alat-alat pertanian dan obat-obatan serta pupuk. Selain itu juga terdapat 1 (Satu) Koperasi yaitu Koperasi Gotong Royong yang bergerak dalam bidang simpan pinjam.

Dengan tingkat pendidikan yang tampak dari tabel tersebut, jelas persoalan SDM juga masih menjadi pokok pemikiran desa untuk bisa mengembangkan lagi tingkat SDM tersebut melalui kegiatan-kegiatan pelatihan, kursus dan pola-pola pendidikan non formal

lainnya. Terutama adalah kegiatan yang sekaligus juga dapat menunjang ekonomi keluarga.

4.1.4 Demografi Desa Salimbatu

a. Bidang Pemerintahan

1) Umum

1. Luas dan batas wilayah

a) Luas Desa / Kelurahan : 525 Km²

b) Batas wilayah :

- Sebelah Utara : Kota Tarakan, Desa Sekatak Bengara, Desa Liagu
- Sebelah Selatan : Kel. Tg Palas Ilir, Desa Pimping
- Sebelah Barat : Desa Silva Rahayu, Desa Ruhuy Rahayu, Desa Klubir
- Sebelah Timur : Desa Tanjung Buka, Desa Teras Nawang, Kelurahan Tanjung Selor Ilir

2. Kondisi geografis :

- Ketinggian tanah dari permukaan laut : 19 Meter dpl
- Banyaknya curah hujan : 2.112 mm/Thn
- Topografi : Dataran tinggi, rendah dan pantai
- Suhu Udara rata-rata : 18 – 30°C

3. Orbitasi (Jarak dari Pusat Pemerintah Desa / Kelurahan)

- Jarak dari Pusat Pemerintah Kecamatan : 350 Meter
- Jarak dari Pusat Kota Administratif : - Km
- Jarak dari Ibukota Kab. / Kotamadya : 20 Km
- Jarak dari Ibukota Propinsi Tk. I : 20 Km
- Jarak dari Ibukota Negara : 150.000 Km

b. Kependudukan

Kependudukan merupakan jumlah penduduk yang tinggal di suatu wilayah tertentu. Jumlah keseluruhan penduduk yang ada di Desa Salimbatu yaitu 6.486 jiwa dengan total jumlah kepala keluarga 1.844 KK. Jumlah penduduk desa Salimbatu di bedakan menjadi beberapa bagian berdasarkan golongannya. Dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.1
Jumlah penduduk Desa Salimbatu

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-Laki	3.374 Orang
Perempuan	3.112 Orang
Total	6.486 Orang

Sumber : Profil desa Salimbatu Tahun 2022

Selanjutnya data Jumlah penduduk desa Salimbatu berdasarkan usianya :

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

a) Kelompok Pendidikan	00 - 05 Tahun	745 Orang
	06 -07 Tahun	164 Orang
	08 - 13 Tahun	583 Orang
	14 - 16 Tahun	564 Orang
	17 - 19 Tahun	388 Orang
	20 - 23 Tahun	422 Orang
	24 -30 Tahun	757 Orang
	31 -40 Tahun	1.071 Orang
b) Kelompok Tenaga Kerja	10 - 14 Tahun	-
	15 - 19 Tahun	6 Orang
	20 - 26 Tahun	32 Orang
	27 - 40 Tahun	632 Orang
	41 - 56 Tahun	961 Orang
	57 - Keatas	459 Orang

Sumber : Profil desa Salimbatu Tahun 2022

Jumlah penduduk berdasarkan kepercayaan atau agama. Dilihat dari kepercayaan atau agama mayoritas masyarakat desa Salimbatu menganut agama Islam. Dapat di lihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3
Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

Agama	Jumlah
Islam	6.348 Orang
Kristen	116 Orang
Katholik	22 Orang
Hindu	-
Budha	-

Sumber : Profil desa Salimbatu Tahun 2022

c. Pendidikan

Pendidikan merupakan sebuah proses pembelajaran dan pengajaran yang tujuannya untuk mengembangkan potensi dan keterampilan yang dimiliki. Oleh sebab itu, pendidikan menjadi hal yang sangat penting dalam pembangunan di suatu daerah. Semakin tinggi pendidikan yang di dapat maka akan menciptakan kualitas SDM yang baik dan unggul. Berikut ini data penduduk berdasarkan tingkat pendidikannya :

Tabel 4. 4
Tingkat Pendidikan Masyarakat

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Belum sekolah	260 Orang
2	Usia 7-45 tahun tidak pernah sekolah	532 Orang
3	Pernah sekolah SD tapi tidak tamat	716 Orang
4	Tamat SD/ Sederajat	1550 Orang
5	SLTP/ Sederajat	724 Orang
6	SLTA/ Sederajat	777 Orang
7	D - 1	-
8	D - 2	8 Orang
9	D- 3	42 Orang
10	S - 1	186 Orang
11	S - 2	4 Orang
12	S - 3	-

Sumber : Profil Desa Salimbatu Tahun 2022

d. Mata Pencaharian Pokok

Mata pencaharian penduduk di desa Salimbatu mayoritas berada di sektor Pertanian dan Nelayan. Oleh sebab itu, pertanian dan nelayan

menjadi sektor utama yang memegang peranan penting dalam ekonomi masyarakat desa Salimbatu. Data mata pencaharian pokok dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.5
Mata Pencaharian Pokok

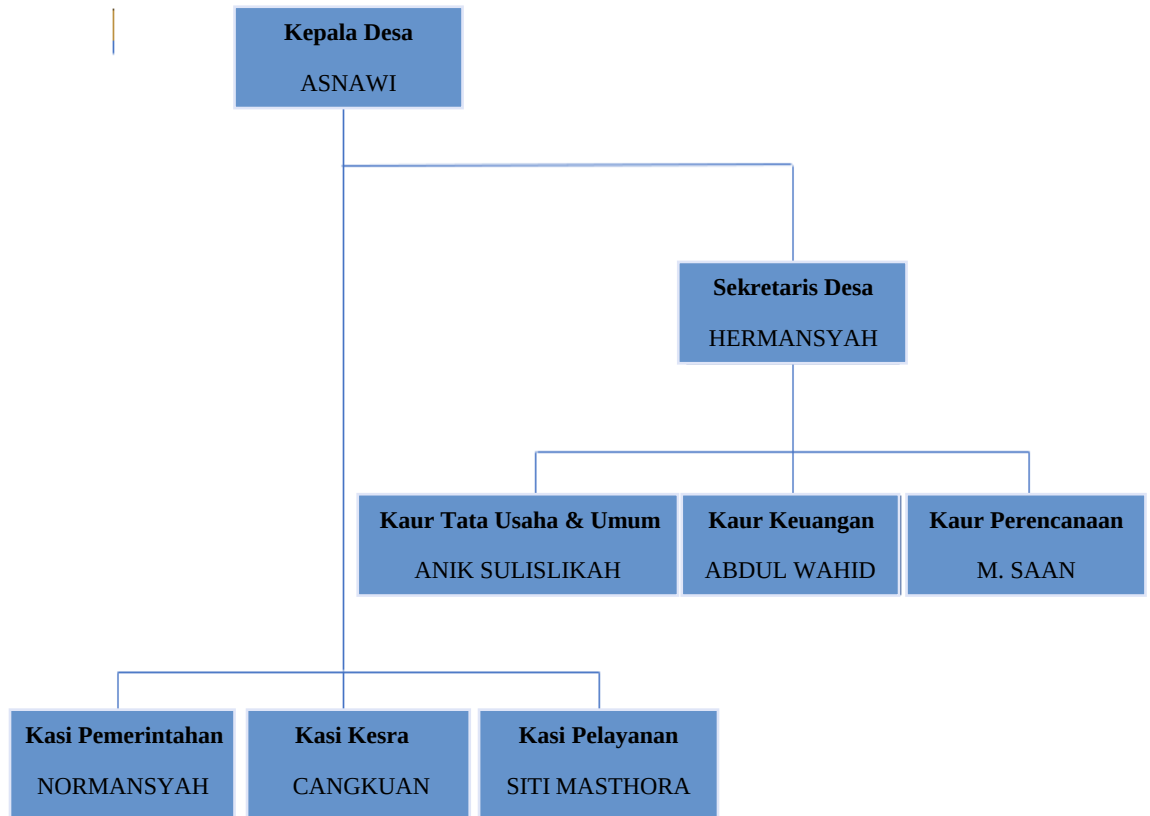
No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Petani	669 Orang
2	Buruh Tani	51 Orang
3	Karyawan Swasta	283 Orang
4	Pegawai Negeri	65 Orang
5	Pengrajin	-
6	Pedagang	15 Orang
7	Peternak	-
8	Nelayan	509 Orang
9	Montir	2 Orang
10	Dokter	-
11	Pertukangan	7 Orang
12	Pensiunan	3 Orang
13	ABRI	6 Orang

Sumber: Profil Desa Salimbatu Tahun 2022

4.1.5 Struktur Organisasi

Demi mencapai pelaksanaan fungsi secara efektif dan efisien Desa Salimbatu telah menyusun struktur organisasinya. Desa Salimbatu terdiri dari seorang kepala desa, sekretaris, dan enam bidang yaitu : Urusan Tata Usaha & Umum, Urusan Keuangan, Urusan Perencanaan, Seksi Pemerintahan, Seksi Kesejahteraan, dan Seksi Pelayanan. Susunan Struktur Pemerintah Desa Salimbatu dapat dilihat pada bagan di bawah ini :

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Pemerintah Desa Salimbatu



Sumber : Profil Desa Salimbatu Tahun 2022

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Desa Wisata Religi

Pemerintah desa memiliki peran penting dalam pengembangan wisata. Pemerintah desa merupakan suatu lembaga pemerintah yang bertugas mengatur masyarakat desa/kelurahan serta mengatur kesuksesan pembangunan nasional (Rafsanjani, et al., dalam Sidik, 2015). Pemerintah desa berkewajiban mengembangkan daerahnya dengan cara

memaksimalkan segala potensi yang ada serta kearifan lokal yang dimiliki (Anggraeni, 2019).

Oleh karena itu, peran pemerintah desa tentunya sangat berpengaruh dalam mengembangkan potensi wisata yang ada di desanya. Pengembangan yang dimaksud adalah suatu hal yang dilakukan guna untuk membuat objek wisata yang dimiliki suatu daerah semakin maju. Peran pemerintah desa dalam pengembangan potensi wisata Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Santoso (2011:14) peran pemerintah desa dalam pengembangan wisata dapat dilihat dari unsur pengembangan pariwisata yaitu; Atraksi atau daya tarik, Transportasi, Akomodasi, Fasilitas Pelayanan atau Penyediaan fasilitas, dan Tersedianya Infrastruktur.

Sejalan dengan hal itu peran pemerintah desa dalam pengembangan desa wisata religi sebagai berikut :

a. Atraksi atau daya tarik

Atraksi atau daya tarik merupakan salah satu unsur yang penting dalam kepariwisataan. Daya tarik wisata dapat berupa alam, budaya, adat istiadat, bangunan-bangunan bersejarah dan lain sebagainya, yang memiliki daya tarik wisata yang dapat dikunjungi dan nikmati oleh para wisatawan. Objek wisata dapat dilihat secara langsung tanpa bantuan orang lain atau media lainnya, misalnya pemandangan alam, tugu, monument, bangunan dan lain-lain. Untuk mengembangkan dan

meningkatkan sebuah wisata bisa melalui pembangunan objek wisata yang sudah ada maupun membuat atau menciptakan objek wisata baru sebagai daya tarik untuk wisatawan. Sebuah daerah harus memiliki daya tarik untuk menarik perhatian dan minat para wisatawan yang berkunjung ke daerah tersebut.

Potensi atraksi atau daya tarik yang ada di Desa Salimbatu Kecamatan Tanjung Palas Tengan salah satunya adalah potensi wisata sejarah dan religi. Potensi atraksi wisata tersebut yaitu makam Syekh Ahmad Al-Magribi, makam Sayid Abdullah Bilfaqih dan Sayid Ali Al-Idrus, makam Datu Adil dan Kerabat, serta akan diselenggarakan Haul sebagai daya tarik wisata. Sehubungan dengan hal tersebut peneliti langsung menanyakan langsung kepada Kepala Desa Salimbatu yaitu Asnawi terkait bagaimana pemerintah desa dalam memberikan daya tarik wisata religi yang ada di Desa Salimbatu :

“...Saat ini yang sudah kami lakukan untuk pengembangan makam tersebut yaitu membenahi komplek makamnya agar para pengunjung bisa merasa nyaman pada saat berziarah ke makam itu. Jadi sekarang kami fokus untuk membenahi pembangunan di area makam sehingga indah dan nyaman untuk dipandang.”

(wawancara bersama Asnawi pada tanggal 7 Maret 2024)

Untuk mempertegas pernyataan diatas peneliti kembali menanyakan hal yang sama kepada Sekretaris Desa Salimbatu yaitu Hermansyah, berikut tanggapannya :

“...kalau daya tarik setiap tahunnya mengadakan haul. Kegiatan haul ini merupakan kegiatan yang sangat positif di bulan desember sudah terlaksana kegiatan haul. Dan kegiatan ini juga bekerja sama dengan yayasan tanah melayu.”

(wawancara bersama bapak Hermansyah pada tanggal 7 Maret 2024)

Untuk mempertegas kedua pernyataan diatas, maka peneliti kembali menanyakan hal yang sama kepada Pengurus Karang Taruna Desa Salimbatu yaitu Arjuna, berikut tanggapannya:

“...potensi ataupun daya tarik wisata di sini salah satunya religi dan budaya. Untuk wisata religi adanya makam keramat di desa Salimbatu yang sering dikunjungi oleh para pengunjung tentunya ini bisa menjadi potensi wisata berbasis religi.”

(wawancara bersama Arjuna pada tanggal 8 Maret 2024)

Berdasarkan hasil pernyataan diatas, maka dapat disimpulkan untuk pengembangan wisata dalam bidang atraksi atau daya tarik wisata, pemerintah desa Salimbatu dalam pengembangannya saat ini berfokus pada pembangunan pada makam tersebut agar menciptakan lingkungan yang nyaman bagi para pengunjung, sehingga hal tersebut menjadi daya tarik bagi para pengunjung. Pemerintah desa juga berencana untuk membuat kegiatan Haul sebagai kegiatan tahunannya.

2. Transportasi

Setiap kegiatan wisata tentunya membutuhkan transportasi, karena aktivitas kepariwisataan yang banyak bergantung pada

transportasi. Transportasi dalam pengembangan objek wisata merupakan upaya yang dilakukan untuk menyediakan sarana transportasi yang memadai agar memudahkan aksesibilitas pengunjung ke objek wisata tersebut. Ini mencakup perencanaan, pem.bangunan, dan pengelolaan infrastruktur transportasi seperti jalan, parkir, terminal dan layanan transportasi umum atau khusus yang menghubungkan objek wisata dengan titik akses lainnya. Tujuan transportasi dalam pengembangan wisata religi untuk memudahkan para pengunjung pada saat berkunjung ke objek wisata. Dengan transportasi yang nyaman dan mudah diakses, para pengunjung dapat menikmati perjalanan yang menyenangkan dan tanpa hambatan, meningkatkan kepuasan mereka selama kunjungan.

Objek wisata makam bersejarah yang ada di Desa Salimbatu berada sekitar 30 km dari Tanjung Selor. Perjalanan dengan kendaraan pribadi dari Tanjung Selor akan memakan waktu kurang lebih sekitar 1 jam. Lokasi makam bersejarah berada tidak jauh dari jalan utama desa Salimbatu. Sehubungan dengan hal tersebut peneliti langsung menanyakan terkait ketersediaan transportasi untuk para pengunjung kepada Kepala Desa Salimbatu yaitu Asnawi, berikut tanggapannya:

“...mengenai transportasi untuk menuju tempat makam itu tidak ada. Pengunjung rata-rata menggunakan kendaraan pribadi saja seperti motor atau mobil. Karna kunjungannya tidak menentu.”

(wawancara bersama Asnawi pada tanggal 7 Maret 2024)

Untuk mempertegas pernyataan diatas peneliti menanyakan hal yang sama kepada Sekretaris Desa Salimbatu yaitu Hermansyah, berikut tanggapannya :

“...kalau untuk transportasi belum ada, karna lokasi makamnya tidak jauh dari jalan umum. Kalau pengunjung dari jalur air biasa menggunakan Speed kita sediakan dermaga untuk speed. Kemudian pengunjung darat biasa menggunakan mobil atau motor”

(wawancara bersama Hermansyah pada tanggal 7 Maret 2024)

Untuk mempertegas kedua pernyataan diatas, maka peneliti kembali menanyakan hal yang sama kepada Kaur Pembangunan yaitu M. Saan, berikut tanggapannya;

“...saat ini belum ada, masih kita pikirkan kedepannya bagaimana karna ini juga bisa meningkatkan wisatawan. Tetapi kalau misalkan mau di sediakan juga, lokasi makamnya hanya disekitar situ saja.”

(wawancara bersama M. Saan pada tanggal 7 maret 2024)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pemerintah desa tidak menyediakan transportasi bagi para pengunjung karena pengunjung yang datang kebanyakan menggunakan transportasi pribadi tetapi pemerintah desa menyediakan lokasi untuk parkir baik di darat maupun di air.

3. Akomodasi

Akomodasi merupakan salah satu syarat dalam pengembangan sebuah objek wisata. Akomodasi yang dimaksud adalah tempat

penginapan atau tempat peristirahatan para pengunjung seperti hotel, hostel, penginapan tradisional, *homestay*, dan jenis-jenis akomodasi lainnya yang memenuhi kebutuhan tempat tinggal dan peristirahatan para wisatawan selama kunjungan. Akomodasi mempunyai peranan yang penting dalam menyediakan lingkungan yang aman, ramah dan nyaman bagi para wisatawan yang datang berkunjung. Dengan adanya sarana akomodasi, maka akan menarik minat wisatawan untuk berkunjung dan menikmati objek dan daya tarik wisata di suatu daerah dengan waktu yang cukup lama.

Sehubungan dengan hal itu, peneliti langsung menanyakan kepada Sekretaris Desa Salimbatu yaitu Bapak Hermansyah mengenai bagaimana akomodasi yang disediakan oleh Pemerintah Desa untuk wisatawan, berikut ini kutipan wawancaranya :

“...saat ini belum banyak akomodasi yang kita sediakan. Berhubung beberapa di daerah itu banyak asset pemda, kalau semisal pemdes membangun harus memiliki izin dari pemda juga. Memang ada rencana dari pemdes untuk membuat tempat-tempat santai karna itu merupakan saran dari pengunjung juga, tetapi itu masih dalam perencanaan. Apakah itu nanti dikelola langsung oleh BUMdes atau dari umkm kita masih belum tahu.”

(wawancara bersama Bapak Asnawi pada tanggal 7 Maret 2024)

Untuk mempertegas pernyataan diatas peneliti kembali menanyakan hal yang sama kepada Kaur Pembangunan yaitu Bapak M.Saan, berikut tanggapannya:

“...untuk akomodasi saat ini memang ada keluhan dari pengunjung yang mengatakan kalau tidak ada tempat beristirahat seperti tempat makan, tempat ngopi. Kedepannya itu akan menjadi program kita juga, sekarang ini sudah mulai penimbunan di sekitar makam itu. Mungkin kedepannya akan dikelola oleh BUMdes.”
(wawancara bersama Bapak M. Saan pada tanggal 7 Maret 2024)

Untuk mempertegas kedua pernyataan diatas, maka peneliti kembali menanyakan hal yang sama kepada Kasmin selaku Wakil Ketua Bpd desa Salimbatu, berikut tanggapannya:

“...untuk akomodasi sendiri dari pemerintah desa memang benar adanya rencana untuk membangun tempat-tempat beristirahatnya para pengunjung. Sekarang ini saya lihat sudah ada penimbunan di sekitar situ untuk membangun apa yang selama ini di keluhkan oleh para pengunjung.”
(wawancara bersama Bapak Kasmin pada tanggal 8 Maret 2024)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pemerintah desa saat ini sedang merencanakan adanya penyediaan akomodasi bagi para pengunjung. Yang saat ini sudah ada penimbunan di lokasi area makam yang nantinya akan di bangun tempat peristirahatan.

4. Fasilitas Pelayanan atau Penyediaan Fasilitas

Ketersediaan fasilitas pelayanan dalam kepariwisataan tentunya menentukan majunya tempat wisata. Fasilitas atau penyediaan fasilitas dalam pengembangan sebuah wisata tentunya sangat penting, karena memberikan kenyamanan dan kebutuhan para pengunjung. Penyediaan

fasilitas melibatkan pembangunan dalam bentuk infrastruktur fisik seperti tempat ibadah, penginapan, dan sarana yang dibutuhkan oleh para pengunjung. Sementara itu fasilitas pelayanan mencakup layanan seperti informasi mengenai wisata, panduan local dan kegiatan tur yang terorganisir. Dengan fasilitas yang baik, sebuah wisata dapat meningkatkan daya tariknya untuk menarik para penjung. Selain itu fasilitas yang baik juga dapat meningkatkan kepuasan para pengunjung dan mampu besaing dengan wisata-wisata lainnya.

Sehubungan dengan hal itu, peneliti langsung menanyakan kepada Sekretaris Desa Salimbatu yaitu Bapak Hermansyah mengenai bagaimana fasilitas pelayanan atau ketersediaan fasilitas yang disediakan oleh Pemerintah Desa untuk wisatawan, berikut ini kutipan wawancaranya :

“...saat ini tidak banyak fasilitas yang bisa kami sediakan karna masih dalam tahap perencanaan. Kalau sekarang ini fasilitas yang ada hanya lokasi parkir untuk kendaraan darat atau air dan ada juga pendopo untuk pengunjung. Kita juga sudah melakukan penimbunan di daerah dekat makam itu untuk kita bangun toilet umum untuk pengunjung dan bangunan-bangunan yang pastinya bermanfaat untuk pengunjung. Tapi baru bisa kita realisasikan ditahun depan untuk sekarang masih proses penimbunan di area sekitar makam”

(wawancara bersama Bapak Hermansyah pada tanggal 7 Maret 2024)

Untuk mempertegas pernyataan diatas peneliti kembali menanyakan hal yang sama kepada Abdul Manaf selaku Pemangku Adat Desa Salimbatu, berikut tanggapannya:

“...kalau untuk sekarang ini sedang ada tahap penimbunan diarea sekitar makam, gunanya penimbunan ini untuk diadakannya MCK untuk para pengunjung sehingga menciptakan kenyamanan tersendiri untuk para pengunjung yang datang ziarah ke makam tersebut.”
(wawancara bersama Abdul Manaf pada tanggal 7 Maret 2024)

Untuk mempertegas kedua pernyataan diatas, maka peneliti kembali menanyakan hal yang sama kepada Bapak Harun selaku Ketua RT 12, berikut tanggapannya:

“... saat ini semuanya masih dalam tahap persiapan. ya saya sebagai ketua RT ikut juga berpartisipasi dalam gotong royong membersihkan area pemakaman. Sekarang yang sudah dijalankan yaitu penimbunan di sekitar makam tujuannya untuk membangun fasilitas yang berguna untuk pengunjung seperti toilet umum.”
(wawancara bersama bersama Bapak Harun pada tanggal 8 maret 2024)

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa pemerintah desa dalam fasilitas pelayanan atau penyediaan fasilitas saat ini masih dalam tahap persiapan. Adapun fasilitas yang tersedia saat ini yaitu area parkir air ataupun darat. Pemerintah desa juga sudah memiliki perencanaan untuk membangun fasilitas-fasilitas yang berguna untuk pengunjung salah satunya yaitu dengan membangun toilet umum. Tahun ini sudah dalam tahap penimbunan di area sekitar

makam yang tujuannya untuk membangun fasilitas yang berguna untuk pengunjung salah satunya yaitu toilet umum.

5. Tersedianya Infrastruktur

Tersedianya infrastruktur yang memadai sangat penting untuk pengembangan wisata. Infrastruktur yang baik mencakup akses jalan yang lancar, transportasi yang mudah diakses, serta fasilitas seperti tempat parkir, toilet umum, dan area istirahat. Infrastruktur yang memadai akan meningkatkan kenyamanan dan keamanan pengunjung, serta memungkinkan mereka untuk menjelajahi tempat-tempat wisata dengan lebih mudah. Selain itu, infrastruktur yang baik juga membuka peluang bagi masyarakat setempat untuk terlibat dalam industri pariwisata, seperti pembukaan penginapan, restoran, dan usaha lainnya. Dengan demikian, tersedianya infrastruktur yang baik merupakan aspek krusial dalam mengembangkan objek wisata dan meningkatkan kontribusi pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi dan pembangunan lokal.

Ketersediaan infrastruktur sangat diperlukan karena untuk meningkatkan ketertarikan para pengunjung dan memberikan para pengunjung yang ada. Sehubungan dengan hal tersebut maka peneliti menanyakan langsung kepada Kepala Desa Salimbat yaitu Asnawi

mengenai bagaimana pemerintah desa dalam infrastruktur yang baik bagi para pengunjung :

“...mengenai ketersediaan infrastruktur yang ada saat ini yang sudah terealisasi adalah akses jalan menuju tempat pemakaman dengan berkoordinasi bersama dinas pariwisata lalu plang penanda makam sudah terlihat jelas area jalan dan pendopo untuk para pengunjung beristirahat.”
(wawancara bersama Asnawi pada tanggal 7 maret 2024)

Untuk mempertegas pernyataan diatas peneliti kembali menanyakan hal yang sama kepada juru kunci Makam Syekh Ahmad Al-Magribi yaitu Abdul Majid, berikut tanggapannya:

“...sebelumnya infrastruktur yang ada di sini kurang memadai tetapi seiring berjalannya waktu infrastruktur beberapa sudah mulai di benahi tangga yang sudah di seminisasi dan adanya pagar pembatas, kemudian sudah ada penanda makam yang sebelumnya itu tidak ada.”
(wawancara bersama Abdul Majid pada tanggal 8 Maret 2024)

Untuk mempertegas kedua pernyataan diatas, maka peneliti kembali menanyakan hal yang sama kepada Juru Kunci makam Sayid Abdullah Bilfaqih dan Sayid Ali Al-Idrus yaitu Ahmad, berikut tanggapannya:

“...dulu infrastruktur kurang di sini tapi sekarang sudah ada perkembangan dan perubahannya. Bisa dilihat dari beberapa bangunan yang sudah diperbaiki seperti tangga, pagar, plang dan sekarang juga sudah ada pendopo tempat beristirahat sejenak.”
(wawancara bersama Ahmad pada tanggal 8 Maret 2024)

Berdasarkan hasil pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa ketersediaan infrastruktur pada makam tersebut sudah ada perubahan dan perkembangannya. Seperti adanya plang penanda makam dan jalan kearah makam tersebut yang sudah disemenisasi serta pagar pembatas makam.

4.2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peran Pemerintah Desa dalam Pengembangan Wisata Religi

a. Faktor Pendorong

1) Koordinasi

Dalam pengembangan desa wisata religi di desa Salimbatu pemerintah desa tentunya memerlukan kontribusi dan juga koordinasi dengan instansi maupun perusahaan setempat terkait pengembangan wisata religi, sama halnya yang dilakukan oleh pemerintah desa Salimbatu yang juga melakukan koordinasi bersama instansi dan perusahaan terkait pengembangan desa wisata religi.

Koordinasi yang baik antar instansi, pemerintah desa, perusahaan merupakan kunci untuk mengembangkan desa Salimbatu menjadi desa wisata religi secara efektif, sehingga dapat menjadi daya tarik dan ciri khas tersendiri dari desa-desa lain. Sehubungan dengan hal tersebut maka peneliti menanyakan

langsung kepada Sekretaris Desa Salimbatu yaitu Hermansyah mengenai Apa faktor pendukung dalam pengembangan desa wisata religi di desa Salimbatu, berikut ini tanggapannya :

“...salah satu faktor pendorong yaitu ada koordinasi dari instansi dan perusahaan terkait wisata religi yang ada disini. Bentuk kontribusinya yaitu dari fasilitas yang diberikan oleh instansi dan perusahaan setempat.”
(wawancara bersama Hermansyah pada tanggal 7 Maret 2024)

Untuk mempertegas pernyataan diatas peneliti kembali menanyakan hal yang sama kepada ketua RT 05 yaitu Nurlaila, berikut tanggapannya:

“...untuk faktor pendorong menurut saya yaitu adanya koordinasi dan kontribusi yang dilakukan oleh pemerintah desa, perusahaan dan instansi dalam pengembangan wisata religi yang ada di desa Salimbatu sehingga bisa meningkatkan daya tarik bagi para pengunjung.”
(Wawancara bersama Nurlaila pada tanggal 8 Maret 2024)

Untuk mempertegas kedua pernyataan diatas, maka peneliti kembali menanyakan hal yang sama kepada ketua Rt 11 yaitu Ruslan, berikut tanggapannya:

“yang menjadi pendorong dalam pengembangan wisata religi yaitu koordinasi antar pemerintah desa, instansi dan perusahaan setempat. Lalu bentuk kontribusi yang diberikan yaitu ada fasilitas yang diberikan seperti pendopo, plang penanda makam dan pagar pembatas.”
(wawancara bersama Ruslan pada tanggal 8 Maret 2024)

Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor pendorong pengembangan wisata religi yaitu adanya koordinasi antara pemerintah desa, instansi dan perusahaan setempat yang dilakukan untuk pengembangan wisata religi. Salah satu bukti koordinasi yang dilakukan yaitu dengan membangun fasilitas berupa pendopo, plang penanda makam, dan pagar pembatas.

2) Lokasi Strategis

Dalam pengembangan desa wisata di desa lokasi yang strategis tentunya sangat diperlukan dalam pengembangan wisata religi tujuannya untuk menarik pengunjung serta memaksimalkan potensi-potensi ekonomi lokal sama halnya di desa Salimbatu memiliki tempat wisata religi yang strategis seperti makam Syekh Ahmad Al-Magribi, Sayid Abdulah Bilfaqih, Sayid Ali Al Idrus dan Makam Datu Adil dan Kerabat yang mendukung sejarah dan memuaskan bagi penjung sekaligus membawa manfaat ekonomi bagi masyarakat. Sehubungan dengan hal tersebut maka peneliti menanyakan langsung kepada Kepala Desa Salimbatu yaitu Asnawi mengenai Apa faktor pendukung dalam pengembangan desa wisata religi di desa Salimbatu, berikut ini tanggapannya :

“...lokasi strategis menjadi salah satu faktor pendorong dalam pengembangan wisata religi. Dengan lokasi yang

strategis, mudah diakses akan sangat membantu para pengunjung pada saat berziarah.”
(wawancara bersama Asnawi pada tanggal 7 Maret 2024)

Untuk mempertegas pernyataan diatas peneliti kembali menanyakan hal yang sama kepada ketua RT 10, berikut tanggapannya:

“menurut saya makam ini lokasi sudah cukup strategis bisa diakses melalui air maupun darat. Jarak juga tidak jauh dari jalan umum.”
(wawancara bersama..... Pada tanggal 8 Maret 2024)

Untuk mempertegas kedua pernyataan diatas, maka peneliti kembali menanyakan hal yang sama kepada ketua Rt 09 yaitu....., berikut tanggapannya:

“untuk makam keramat di desa Salimbatu ini lokasinya cukup strategis karena jaraknya tidak jauh dari jalanan umum sehingga memudahkan akses jalan untuk para pengunjung yang datang berziarah.”
(wawancara bersama..... Pada tanggal 8 Maret 2024)

Berdasarkan hasil pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa lokasi strategis menjadi faktor pendorong pengembangan wisata religi yang ada. Dengan adanya lokasi yang strategis sangat mempermudah para pengunjung yang datang untuk berziarah. Karna lokasinya yang bisa diakses melalui jalur air maupun darat.

3) Adanya objek wisata

Adanya objek wisata dalam pengembangan desa wisata religi berarti integrasi atau penambahan nilai terhadap desa tersebut

dengan menyertakan atau mempromosikan lokasi yang memiliki relevansi atau daya tarik religius, spiritual maupun budaya. Sama halnya di desa Salimbatu memiliki objek wisata religi yaitu terdapat 3 makam keramat bersejarah yang merupakan memiliki situs-situs sejarah dan berkaitan praktek keagamaan serta budaya setempat.

Dengan adanya objek wisata tersebut tentunya menjadi faktor pendorong dalam pengembangan wisata religi yang ada di desa Salimbatu tujuannya untuk meningkatkan daya tarik dari objek tersebut dan sebagai sarana untuk pengunjung mengenai sejarah dan nilai keagamaan. Sehubungan dengan hal tersebut maka peneliti menanyakan langsung kepada Sekretaris Desa Salimbatu yaitu Hermansyah mengenai Apa faktor pendorong dalam pengembangan desa wisata religi di desa Salimbatu, berikut ini tanggapannya:

“...adanya objek wisata tentunya menjadi faktor pendorong utama dalam pengembangan desa wisata religi. Tanpa adanya sebuah objek wisata bagaima mau dikembangkan menjadi desa wisata religi.”
(wawancara bersama Hermansyah pada tanggal 7 Maret 2024)

Untuk mempertegas pernyataan diatas peneliti kembali menanyakan hal yang sama kepada Kaur Pembangunan yaitu M. Saan, berikut tanggapannya:

“...faktor utama yang menjadi faktor pendorong dalam pengembangan sebuah desa wisata religi yaitu dengan adanya objek wisata yang bisa dikembangkan seperti makam keramat yang ada di Salimbatu.”
(wawancara bersama M. Saan pada tanggal 7 Maret 2024)

Untuk mempertegas kedua pernyataan diatas, maka peneliti kembali menanyakan hal yang sama kepada Pengurus Karang Taruna Rt yaitu Arjuna, berikut tanggapannya:

“objek wisata ini menjadi faktor utama, karena tanpa adanya objek wisata disuatu desa yang ingin dikembangkan menjadi desa wisata, jika tidak ada objek wisanya maka tidak ada hal yang menjadi daya tarik bagi para pengunjung untuk berkunjung ke desa tersebut.”
(wawancara bersama Arjuna pada tanggal 8 Maret 2024)

Berdasarkan hasil pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa objek wisata menjadi faktor paling utama dalam pengembangan desa wisata religi. Karena tanpa sebuah objek wisata desa tersebut tidak memiliki daya tarik atau ciri khas untuk dikembangkan menjadi desa wisata religi.

b. Faktor Penghambat

1) Sarana dan Prasana Belum Memadai

Dalam pengembangan desa wisata religi di desa Salimbatu, salah satu yang menjadi hambatannya adalah sarana dan prasarana belum memadai. Sarana dan prasarana belum memadai dalam pengembangan wisata dapat menjadi hambatan serius dalam upaya

memajukan sektor pariwisata tersebut. Kondisi sarana dan prasarana yang kurang memadai juga dapat menjadi hambatan dalam upaya promosi destinasi wisata religi. Potensi destinasi mungkin tidak tergarap dengan baik karena kurangnya infrastruktur yang mendukung.

Sehubungan dengan hal tersebut maka peneliti menanyakan langsung kepada Kepala Desa Salimbatu yaitu Asnawi mengenai faktor penghambat dalam penanganan stunting di desa antutan, berikut tanggapannya:

“...ini juga menjadi hambatan kita, karena saat ini fasilitas umum yang seharusnya dibutuhkan oleh para pengunjung itu belum ada. Tetapi saat ini kita upayakan untuk membangun toilet umum, sekarang ini sudah dilakukan penimbunan.”

(wawancara bersama Asnawi pada tanggal 7 Maret 2024)

Untuk mempertegas pernyataan diatas, maka peneliti kembali menanyakan hal yang sama dengan Sekretaris Desa Salimbatu yaitu Hermansyah, berikut tanggapannya :

“...salah satu yang jadi hambatan dalam pengembangan wisata religi ini yaitu sarana dan prasarana yang kurang memadai. Banyak fasilitas yang belum tersedia salah satunya toilet umum, ini juga banyak dikeluhkan oleh pengunjung. Tapi saat ini sedang kita upayakan.”

(wawancara bersama Hermansyah pada tanggal 7 Maret 2024)

Untuk mempertegas kedua pernyataan diatas peneliti kembali menanyakan hal yang sama kepada Kaur Pembangunan yaitu M. Saan, berikut tanggapannya:

“....ya sarana dan prasaran disini masih kurang, ini juga yang jadi hambatan. Seperti toilet umum itu belum ada, sebenarnya ini hal yang paling dibutuhkan oleh para pengunjung.”
(wawancara bersama M. Saan pada tanggal 7 Maret 2024)

Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa saat ini sarana dan prasarana di objek wisata desa Salimbatu belum memadai, ini merupakan salah satu faktor penghambat dalam pengembangan pengembangan wisata religi. Namun upaya yang dilakukan pemerintah desa saat ini yaitu dengan membangun fasilitas umum seperti toilet umum yang sangat dibutuhkan oleh para pengunjung.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Desa Wisata Religi

Pemerintah desa memiliki peran penting dalam pengembangan wisata. Pemerintah desa merupakan suatu lembaga pemerintah yang bertugas mengatur masyarakat desa/kelurahan serta mengatur kesuksesan pembangunan nasional (Rafsanjani, et al., dalam Sidik, 2015). Pemerintah desa berkewajiban mengembangkan daerahnya

dengan cara memaksimalkan segala potensi yang ada serta kearifan lokal yang dimiliki (Anggraeni, 2019).

Oleh karena itu, peran pemerintah desa tentunya sangat berpengaruh dalam mengembangkan potensi wisata yang ada di desanya. Pengembangan yang dimaksud adalah suatu hal yang dilakukan guna untuk membuat objek wisata yang dimiliki suatu daerah semakin maju. Peran pemerintah desa dalam pengembangan potensi wisata Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Santoso (2011:14) peran pemerintah desa dalam pengembangan wisata dapat dilihat dari unsur pengembangan pariwisata yaitu; Atraksi atau daya tarik, Transportasi, Akomodasi, Fasilitas Pelayanan atau Penyediaan fasilitas, dan Tersedianya Infrastruktur.

Sejalan dengan hal itu peran pemerintah desa dalam pengembangan desa wisata religi sebagai berikut :

a. Atraksi atau daya tarik

Atraksi atau daya tarik sangat penting dalam pengembangan wisata karena mereka menjadi magnet yang menarik para pengunjung wisata untuk mengunjungi suatu destinasi. Atraksi atau daya tarik adalah faktor utama yang mempengaruhi keputusan pengunjung dalam memilih destinasi perjalanan mereka. Destinasi dengan atraksi menarik cenderung lebih populer dan mengundang minat para pengunjung untuk berkunjung objek wisata tersebut.

Atraksi yang menarik cenderung membuat pengunjung ingin kembali lagi ke destinasi tersebut untuk menikmati pengalaman yang berbeda atau mendalaminya lebih dalam. Atraksi atau daya tarik seringkali terkait dengan budaya dan warisan lokal, sehingga membantu dalam mempromosikan, melestarikan, dan memperkenalkan aspek-aspek unik dari suatu destinasi kepada para pengunjung. Atraksi atau daya tarik yang sukses dapat memberikan dorongan ekonomi bagi masyarakat lokal dengan menciptakan lapangan kerja langsung dan tidak langsung, meningkatkan pendapatan dari pengunjung, dan mempromosikan bisnis lokal.

Berdasarkan hasil penelitian atraksi atau daya tarik yang ada di desa Salimbatu adalah objek wisata berbasis religi yaitu adanya Makam Syekh Ahmad Al-Magribi dan muridnya, Sayid Abdullah Bilfaqih, Sayid Ali Al-Idrus serta makam Datu Adil dan kerabat yang di dukung dengan adat dan budaya desa Salimbatu yang masih kental. Peran pemerintah desa Salimbatu dalam pengembangan wisata dapat dilihat dari atraksi atau daya tarik yang ada, pemerintah desa Salimbatu telah mengupayakan untuk meningkatkan daya tarik wisatawan dengan membenahi dan membangun pembangunan di sekitar makam tersebut agar memperindah objek wisata sehingga para penjung merasa nyaman pada saat berkunjung. Pemerintah desa berencana untuk membangun fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan oleh

para pengunjung yang saat ini sudah dilakukan penimbunan di area sekitar makam. Setiap tahun desa Salimbatu juga mengadakan Haul yang berguna untuk memikat para pengunjung melalui kegiatan yang positif.

b. Transportasi

Kegiatan wisata tentunya membutuhkan transportasi, setiap aktivitas wisata banyak bergantung pada transportasi. Transportasi dalam upaya pengembangan objek wisata merupakan upaya yang dilakukan untuk menyediakan sarana transportasi yang memadai agar memudahkan aksesibilitas para pengunjung. Tujuan transportasi dalam pengembangan wisata adalah untuk memudahkan para pengunjung pada saat berkunjung ke objek wisata. Dengan transportasi yang nyaman dan mudah diakses, para pengunjung dapat menikmati perjalanan yang menyenangkan dan tanpa hambatan, meningkatkan kepuasan mereka selama kunjungan.

Berdasarkan hasil penelitian objek wisata makam bersejarah yang ada di Desa Salimbatu berada sekitar 30 km dari Tanjung Selor. Perjalanan dengan kendaraan pribadi dari Tanjung Selor akan memakan waktu kurang lebih sekitar 1 jam. Lokasi makam bersejarah berada tidak jauh dari jalan utama desa Salimbatu. Oleh sebab itu, pemerintah desa Salimbatu tidak menyediakan alat

transportasi karena rata-rata para pengunjung yang datang menggunakan kendaraan pribadi. Jarak makam juga tidak jauh dari jalan umum sehingga memudahkan para pengunjung makam tersebut. Namun pemerintah desa menyediakan tempat untuk parkir baik untuk kendaraan melalui jalur darat maupun air.

c. Akomodasi

Akomodasi merupakan hal yang sangat penting dalam pengembangan objek wisata karena memberikan fasilitas dan layanan kepada para pengunjung pada saat mereka berkunjung. Akomodasi yang memadai akan memberikan kenyamanan bagi para pengunjung selama mereka datang berkunjung dengan begitu akan meningkatkan jumlah pengunjung dan memperpanjang durasi kunjungan. Akomodasi tidak hanya menyediakan tempat saja tetapi juga layanan-layanan tambahan seperti makanan, rekreasi yang meningkatkan kenyamanan bagi para pengunjung hal ini juga bisa menjadi peluang usaha bagi masyarakat lokal. Dengan adanya akomodasi tentunya akan meningkatkan jumlah pengunjung ke objek wisata tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian dalam meningkatkan perkembangan objek wisata religi, pemerintah desa Salimbatu telah berupaya dalam menyediakan akomodasi. Saat ini akomodasi yang di berikan oleh pemerintah desa Salimbatu yaitu pendopo yang bisa

di gunakan tempat untuk beristirahat sementara. Dalam hal ini juga pemerintah desa masih berencana untuk membangun tempat-tempat beristirahat para pengunjung seperti tempat makan dan minum berdasarkan saran dan masukan dari para pengunjung.

d. Fasilitas Pelayanan atau Penyediaan Fasilitas

Fasilitas pelayanan atau penyediaan fasilitas sangat penting dalam pengembangan wisata karena mampu memenuhi kebutuhan para pengunjung. Fasilitas pelayanan dirancang untuk memberikan kenyamanan, keamanan, dan kepuasan pengunjung. Dengan menyediakan akses yang mudah, informasi yang jelas, serta fasilitas seperti tempat istirahat, toilet, dan tempat parkir, agar pengunjung dapat menjalani pengalaman yang lebih menyenangkan dan berarti saat berkunjung ke tempat wisata. Tujuan fasilitas pelayanan atau penyediaan fasilitas dalam pengembangan wisata adalah untuk meningkatkan kualitas layanan kepada pengunjung, meningkatkan daya tarik destinasi, meningkatkan pendapatan pariwisata, dan memberikan manfaat ekonomi serta sosial bagi masyarakat setempat.

Berdasarkan hasil penelitian, peran pemerintah desa Salimbatu dalam meningkatkan kenyamanan pengunjung dapat dilihat dari mengupayakan ketersediaan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan bagi para pengunjung, saat ini fasilitas yang tersedia hanya berupa lahan parkir dan pendopo ada beberapa fasilitas yang belum tersedia. Oleh

karena itu, ketersediaan fasilitas sangat dibutuhkan dalam pengembangan ini, fasilitas yang baik tentu memberikan kenyamanan dan kepuasan bagi para pengunjung. Pemerintah desa sebenarnya sudah berperan cukup baik dengan menyediakan lahan untuk parkir dan pendopo untuk istirahat, akan tetapi fasilitas yang ada saat ini masih terbilang kurang memenuhi kebutuhan para pengunjung. Oleh sebab itu, pemerintah desa Salimbatu berencana untuk membangun fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan oleh pengunjung seperti toilet umum, tempat makan dan minum, hal ini merupakan saran dan masukan dari para pengunjung.

e. Tersedianya Infrastruktur

Infrastruktur memiliki peran penting dalam pengembangan pariwisata. Tanpa infrastruktur yang memadai, sulit bagi sebuah tempat wisata untuk menarik dan melayani pengunjung dengan baik. Infrastruktur yang memadai memberikan kenyamanan dan kemudahan bagi wisatawan selama kunjungan mereka. Dengan infrastruktur yang memadai, destinasi wisata dapat menarik pengunjung dari berbagai latar belakang. Dengan infrastruktur yang memadai dan berkelanjutan, sebuah objek wisata dapat menarik lebih banyak pengunjung. Dengan adanya infrastruktur menunjukkan berkembangnya tempat wisata tersebut. Dengan infrastruktur yang

memadai seperti akses jalan dan beberapa infrastruktur lainnya tentunya membuat pengunjung merasa nyaman.

Berdasarkan hasil penellitian, mengenai pengembangan objek wisata pemerintah desa Salimbatu saat ini sudah sedikit demi sedikit mulai berbenah pada pembangunannya, melihat pengunjung sering datang untuk berziarah. Salah satunya dengan adanya beberapa infrastruktur jalan, plang penanda makam yang mempermudah pengunjung pada saat berziarah. Dalam hal ini pemerintah desa juga mendapatkan bantuan dari instansi dan perusahaan setempat dalam pembangunan infrastruktur. Apabila fasilitas infrastruktur disekitar objek wisata memadai maka hal tersebut akan menjadi kekuatan dan peluang untuk menarik pengunjung, begitupun sebaliknya jika fasilitas kurang memadai akan menurunkan kunjungan ke makam tersebut.

4.3.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peran Pemerintah Desa dalam Pengembangan Wisata Religi

a. Faktor Pendorong

1) Koordinasi

Dalam pengembangan wisata religi di desa Salimbatu, koordinasi merupakan salah satu faktor pendorong dalam pengembangan wisata religi yang ada. Koordinasi dalam pengembangan wisata adalah proses penting di mana berbagai

pihak yang terlibat bekerja bersama untuk mencapai tujuan bersama dalam pengembangan tempat wisata. Dengan adanya koordinasi yang baik antara pihak-pihak yang terlibat, pengembangan wisata dapat dilakukan dengan cara berkelanjutan dan berdampak positif.

Adanya koordinasi antara pemerintah desa Salimbatu, instansi, dan perusahaan setempat tentu mampu membantu pemerintah desa dalam pengembangan wisata religi. Instansi dan perusahaan setempat turut serta dalam membantu pemerintah desa dalam pengembangan wisata religi. Instansi dan perusahaan memberikan bantuan berupa pembangunan infrastruktur jalan, tempat beristirahat, pagar pembatas dan plang penanda makam. Tentunya dengan adanya bantuan yang diberikan oleh instansi dan perusahaan sangat membantu pemerintah desa Salimbatu dalam pengembangan wisata khususnya pada bidang infrastruktur.

2) Lokasi Strategis

Lokasi yang strategis juga menjadi faktor pendorong pemerintah desa Salimbatu dalam pengembangan wisata religi yang ada di desa Salimbatu. Lokasi yang mudah diakses tentunya memudahkan para pengunjung pada saat datang berkunjung ke tempat wisata tersebut.

Makam keramat bersejarah desa Salimbatu terletak tidak jauh dari jalan umum desa Salimbatu sehingga memudahkan pengunjung untuk mencari lokasi makam bersejarah tersebut.

Makam keramat bersejarah itu juga bisa diakses melalui jalur darat maupun air sehingga memudahkan pengunjung yang datang dari daerah manapun. Selain itu pemerintah desa Salimbatu juga menyediakan tempat untuk parkir baik dari jalur air maupun darat.

3) Adanya Objek Wisata

Adanya objek wisata menjadi faktor pendorong yang paling utama pemerintah desa Salimbatu dalam pengembangan wisata religi yang ada di desa Salimbatu. Adanya objek wisata menjadi daya tarik utama dalam pengembangan sebuah tempat wisata yang memotivasi para pengunjung untuk mengunjungi tempat tersebut. Desa Salimbatu sendiri memiliki 3 makam keramat bersejarah yang menjadi ciri khas dan daya tarik bagi pengunjung. Sebuah objek atau situs wisata yang unik dan khas dapat menjadi simbol atau lambang dari suatu destinasi. Karena dengan adanya hal tersebut membantu pengunjung dalam membedakan wisata tersebut dengan wisata yang lain. Oleh sebab itu, adanya objek atau situs wisata memainkan peran penting dalam pengembangan wisata karena tanpa adanya objek wisata di desa ataupun daerah tersebut tidak memiliki daya tarik ataupun ciri khas tentunya tidak bisa dikembangkan menjadi destinasi wisata.

c. Faktor Penghambat

1) Sarana dan Prasana Belum Memadai

Dalam pengembangan wisata religi sarana dan prasarana yang belum memadai menjadi hambatan pemerintah desa Salimbatu dalam pengembangan wisata religi. Kurangnya sarana dan prasarana yang memadai dapat menyebabkan ketidaknyamanan bagi pengunjung selama perjalanan mereka. Misalnya, transportasi jalan yang buruk dapat membuat perjalanan menjadi tidak menyenangkan. Kurangnya fasilitas umum seperti toilet umum yang bersih atau tempat istirahat juga dapat menyebabkan ketidaknyamanan bagi pengunjung yang datang. Sarana dan prasarana yang memadai sangat penting untuk memberikan pengalaman yang nyaman dan aman bagi pengunjung yang datang.

Sementara itu di desa Salimbatu beberapa fasilitas belum tersedia, hal ini juga menjadi keluhan para pengunjung yang datang. Namun untuk mengatasi masalah tersebut pemerintah desa Salimbatu berencana untuk membangun tempat istirahat sekaligus tempat untuk makan dan minum, dan toilet umum berdasarkan saran dan masukan yang diberikan oleh pengunjung. Yang pada saat ini sudah dilakukan penimbunan di area sekitar makam.

Jadi, berdasarkan indikator-indikator dan faktor pendorong dan penghambat diatas mengenai peran pemerintah desa dalam pengembangan desa wisata religi di desa Salimbatu menurut masyarakat setempat sudah cukup baik. Pemerintah desa, masyarakat dan lembaga-

lembaga desa sangat mendukung dengan adanya pengembangan wisata ini. Instansi dan perusahaan juga turut serta dalam membantu pemerintah desa dalam pengembangannya yaitu dengan memberikan bantuan berupa infrastruktur dan fasilitas. Jika desa Salimbatu menjadi desa wisata berbasis religi tentunya akan berdampak positif bagi masyarakat atau pun desa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas mengenai peran pemerintah desa dalam pengembangan desa wisata religi di desa Salimbatu Kecamatan Tanjung Palas Tengah Kabupaten Bulungan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Peran pemerintah desa dalam pengembangan potensi wisata Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Santoso (2011:14) peran pemerintah desa dalam pengembangan wisata dapat dilihat dari unsur pengembangan pariwisata yaitu; Atraksi atau daya tarik, Transportasi, Akomodasi, Fasilitas Pelayanan atau Penyediaan fasilitas, dan Tersedianya Infrastruktur.
- b. Dalam menciptakan dan meningkatkan daya tarik, pemerintah desa Salimbatu saat ini sedikit demi sedikit mulai membenahi pembangunan di area makam agar memperindah dan mempercantik area makam tersebut sehingga bisa meningkatkan daya tarik pengunjung. Dan setiap tahunnya juga dilakukan Haul, sehingga dengan adanya kegiatan ini tentu akan memperkenalkan adanya makam keramat bersejarah di desa Salimbatu kepada masyarakat lainnya.

- c. Akomodasi yang disediakan pemerintah desa Salimbatu kepada pengunjung hanya ada pendopo. Kedepannya pemerintah desa Salimbatu akan memberikan akomodasi yang bervariasi sehingga meningkatkan minat pengunjung dan memberikan kenyamanan bagi para pengunjung yang datang.
- d. Lokasi makam keramat bersejarah yang di desa Salimbatu tidak jauh dari jalan umum sehingga memudahkan pengunjung untuk menemukan lokasi makam tersebut. Makam keramat bersejarah yang ada di desa Salimbatu bisa diakses melalui jalur air maupun darat. Maka dari itu pemerintah desa tidak menyediakan transportasi umum untuk pengunjung, karena rata-rata pengunjung menggunakan kendaraan pribadi mereka.
- e. Saat ini tidak banyak fasilitas yang disediakan oleh pemerintah desa Salimbatu. adapun fasilitas yang di sediakan yaitu area parkir kendaraan baik untuk jalur air maupun darat serta tempat beristirahat sementara. Kedepannya pemerintah desa Salimbatu akan membangun fasilitas-fasilitas penunjang yang nantinya akan bermanfaat bagi pengunjung serta memberikan kenyamanan bagi pengunjung yang datang.
- f. Infrastruktur yang ada sudah terbilang cukup baik dari yang sebelumnya. Pemerintah desa Salimbatu juga mendapatkan bantuan dari instansi dan perusahaan setempat berupa infrastruktur. Pemerintah desa juga tidak hanya mendapatkan dukungan dari instansi dan perusahaan tetapi juga dari masyarakat dan lembaga-lembaga desa yang ada.

g. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan wisata religi yang ada di desa Salimbatu. Pertama faktor pendorong yaitu adanya koordinasi, lokasi yang strategis, dan adanya objek wisata yang akan dikembangkan. Kemudian faktor penghambat yaitu sarana dan prasarana yang belum memadai untuk mengatasi masalah tersebut pemerintah desa perlahan-lahan mulai membenahi pembangunan di sekitar makam tersebut untuk melengkapi fasilitas-fasilitas yang belum ada.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka peneliti menyampaikan saran yang nantinya berguna demi meningkatkan peran pemerintah desa dalam pengembangan wisata religi pada desa Salimbatu, yaitu :

- a. Diharapkan pemerintah desa Salimbatu lebih meningkatkan fasilitas-fasilitas dan akomodasi yang ada di tempat wisata tersebut agar para pengunjung merasa nyaman dan aman pada saat berkunjung. Serta pemerintah desa juga harus meningkatkan infrastruktur dalam menunjang objek wisata agar menjadi lebih baik lagi sehingga memberikan kesan yang positif bagi pengunjung.
- b. Diharapkan bagi masyarakat desa setempat ikut berperan aktif dalam pengembangan wisata yang ada. Dengan cara bersikap ramah-tamah dan menjaga kebersihan lingkungan. Perasaan yang nyaman akan mendorong pengunjung untuk berkunjung kembali. Diharapkan juga masyarakat bisa berkembang, berkeaktivitas dan berinovasi dalam pengembangan wisata

karena pemerintah juga membutuhkan ide dan gagasan dari masyarakat dalam pengembangannya.

- c. Bagi wisatawan yang berkunjung ke tempat wisata diharapkan selalu menjaga kebersihan lingkungan. Agar setelah berkunjung tidak terjadi suasana daerah tempat wisata yang ditinggalkan menjadi kotor dan membuat pengelola tempat wisata merasa dirugikan atas perbuatan pengunjung.